

**ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL YANG
TERKANDUNG DALAM Q.S. LUQMAN AYAT 12-19 (TELAAH
TAFSIR JALALAIN) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
METODE PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

NURFITRIANI

07410159

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

2 0 1 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfitriani

NIM : 07410159

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Maret 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

16157AAF391702935

6000

DJP

Nurfitriani

NIM. 07410159



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurfitriani
NIM : 07410159
Judul Skripsi : Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

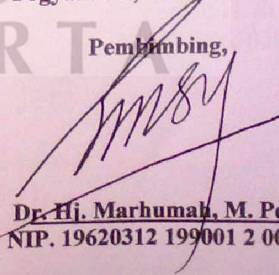
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2011

Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 35/2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ASPEK-ASPEK Kecerdasan Spiritual yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12-19 (TelaaH Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap metode pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURFITRIANI

NIM : 07410159

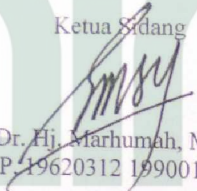
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, **21 MAR 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



HALAMAN MOTTO

3..... مَا يَرَىٰ إِلَّا فِي نَفْسِهِ وَمَا يُوَفِّيهِ كَيْدًا إِلَّا فِي نَفْسِهِ 3.....

artinya

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....

(Q.S.Al-Ra’du: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali Art (J-ART), 2004,hal. 251

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan
Skripsi Ini
Untuk A Imamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّدا

رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى

آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW atas perjuangan panjang beliau, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita ke zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Almarhum Ayah dan Ibuku tercinta dengan cinta dan kasih sayangnya yang tulus telah memberikan penulis do'a serta ketenangan hati dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kakakku terhormat Hikmawati Khasanah dan Adikku tersayang Nita ariefah yang telah memberikan motivasi, do'a dan selalu memberikan inspirasi terbesar dalam menapaki kehidupan.
8. Teruntuk Mas Islam Iskandar, terima kasih untuk do'a, motivasi, perhatian, kesabaran, masukan dan kritiknya serta atas semua kebaikan yang tidak bisa disebutkan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Ibu Nyai Hj.Hadiah Abdul Hadi, Bapak K.H. Jalal Suyuthi beserta keluarga
10. Sahabatku Asiyah Lu'lu'ul Husna yang telah memberikan inspirasi kepada penulis
11. Teman-teman PP. Wahid Hasyim, Asrama El-hied dan Tahfidz 2 terima kasih buat semuanya, semoga sukses selalu.
12. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2007 yang telah mendahului kelulusanku, terima kasih atas semua pengertian, ketulusan, kebaikan dan kebersamaan kita.
13. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Iringan doa dan harapan penulis panjatkan, semoga Allah SWT meridhoi dan membalas amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Amin. Akhirnya besar harapan penulis semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, karena” Sesungguhnya hanya Dialah (Allah) yang Maha Sempurna”.

Yogyakarta, 01 Maret 2011

Penulis,

Nurfitriani

NIM. 07410159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NURFITRIANI. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.

Latar belakang penelitian ini adalah kecerdasan spiritual merupakan penyeimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Ketiadaan kecerdasan spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan jiwa lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan jiwa cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Surat Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Jalalain, untuk mengetahui aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-19 dan untuk mengetahui implikasi kecerdasan spiritual terhadap Pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh berasal dari skripsi, catatan, buku, dokumen, agenda, dan lain-lain. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *tekstual*.

Aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 meliputi aspek keimanan, sosial (cinta dan pengorbanan) dan etika. Implikasi Kecerdasan Spiritual terhadap Metode Pendidikan Islam, bila aspek-aspek kecerdasan spiritual disisipkan pada metode-metode dalam pendidikan Islam, maka akan berdampak positif pada peserta didik. Karena pada hakekatnya kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat seseorang mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Allah SWT yang sangat dicintainya.

Daftar Lampiran

Lampiran I	Bukti Seminar Skripsi
Lampiran II	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran V	Sertifikat PPL I
Lampiran VI	Sertifikat PPL II/PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	Sertifikat Toefl
Lampiran VIII	Sertifikat Toafl
Lampiran IX	Sertifikat ICT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II: Tafsir Jalalain dan Sejarah Hidup Penulisnya	26
A. Riwayat Tafsir Jalalain	27
1. Riwayat Tafsir Jalalain	27
2. Bentuk, Metode dan Corak Tafsir Jalalain	29
3. Metode penafsiran Tafsir Jalalain	29
4. Karakteristik Tafsir Jalalain	31
B. Biografi tentang Penulis	31
1. Jalaludin Muhammad bin Ahmad Mahali	31
2. Jalaludin Suyuti	34
BAB III: Analisis aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19	40
A. Gambaran Umum Surat Luqman Ayat 12-19.....	40
B. Penafsiran Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Jalalain	44
C. Pengertian Kecerdasan Spiritual	51

D. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Surat Luqman Ayat 12-19	54
E. Implikasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Pendidikan Islam	64
BAB IV: PENUTUP	68
A. Simpulan	69
B. Saran	69
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan berperan besar dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

Pendidikan selama ini dianggap sebagai pabrik intelektual yang mampu melahirkan aktor-aktor pembangunan yang cerdas dan berkepribadian, juga mempunyai kemampuan untuk dapat melestarikan warisan budaya (*transmission of culture*) dan mampu mendeteksi masa depan atau dengan kata lain mempunyai wawasan keakanan (*infuture*).³

Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2006, hal. 21-22.

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi.⁴

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan secara sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Manusia berbeda dengan binatang, manusia mempunyai nafsu dan akal pikiran sedangkan binatang hanya mempunyai nafsu saja.⁵ Sebagai makhluk yang berakal, manusia membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan jasmani dan ruhani. Oleh sebab itu, manusia mempunyai kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ dan IQ).⁶ Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ).

IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah masalah logika maupun strategis. Para psikologi menyusun berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka.⁷

⁴ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 1.

⁵ Drs. B.M. Yanto, *Mengembangkan Pola Berpikir yang Baik*, (Surabaya: PustakaPelajar, 2001), hal. 16.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Argha Publishing, 2007), hal. xvi

⁷ Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 3

Kecerdasan otak (IQ) berperan sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosionalah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Selain kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ), manusia juga memiliki apa yang disebut dengan kecerdasan spiritual (SQ).⁸

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru. Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan kepada kita untuk membedakan, memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Kecerdasan spiritual digunakan untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk

⁸ Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Kecerdasan Spiritua,l ...*, hal. xvi.

membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri dari kerendahan, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati, membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang sangat dicintainya.

Kecerdasan Spiritual (SQ) berfungsi untuk melengkapi antara EQ dan IQ. Kecerdasan spiritual atau yang biasa dikenal dengan SQ (*spiritual quotient*) merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Adapun ketiadaan kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.⁹

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah

⁹ Dedhi Suharto, Ak, *Qur'anis Quotient*, (Jakarta : Yayasan Ukhuwah, 2003), cet ke-1 hal. 53.

menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku atau memaksa kehendak. Ibarat air, dapat menyesuaikan diri dengan bentuk wadahnya. Demikian pula orang ini mudah mengalah . Dengan demikian dapat menerima berbagai keadaan.¹⁰

Seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.¹¹

Keluarga merupakan “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak-hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Setiap keluarga tidak dapat hidup tenang dan bahagia tanpa suatu peraturan, kendali dan disiplin yang tinggi dalam rangka menjalankan tugas dan menunaikan kewajiban serta terpenuhinya hak.¹² sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: “Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib’in dari Az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah R.A ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW:

¹⁰ Zohar dan Marsall, *SQ: Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence*, (London: Vloomsbury Publishing, 2000), hal. 14.

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997) cet ke-1, hal. 51.

¹² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 255.

Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (Hadis riwayat Bukhari).¹³

Luqman merupakan salah satu dari umat Nabi Muhammad SAW yang bertaqwa kepada Allah SWT. Karena keshalihannya itu, Allah mengabadikan kisahnya dalam Al-Qur’an Surat Luqman. Dalam Surat Luqman menggambarkan cara Luqman memberikan pendidikan kepada anaknya dan di dalamnya juga dijelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak-anaknya.

Dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual sangat berpengaruh pada keseimbangan EQ dan IQ. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk membahasnya dengan mengambil aspek-aspek spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19. Dalam memahami Surat Luqman, penulis menggunakan bantuan Tafsir ijmalî atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tafsir Jalalain agar tidak terjadi salah mengartikan kata –kata dalam Al-Qur’an.

Secara definitif, metode ijmalî (global) ialah mencoba menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an secara ringkas dan padat, tetapi mencakup (global). Metode ini mengulas setiap ayat al-Qur’an dengan sangat sederhana, tanpa ada upaya untuk memberikan pengkayaan dengan wawasan yang lain, sehingga pembahasan yang dilakukan hanya menekankan pada pemahaman yang ringkas dan bersifat global.

¹³ Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Dar Ahya al-Turarts al-Arabiyy, tt), hal. 125.

Penulis tertarik menggunakan kitab Tafsir ini karena dalam metode ini, mufasir berupaya untuk menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan uraian singkat dan mudah dipahami oleh pembaca dalam semua tingkatan, baik tingkatan orang yang memiliki pengetahuan yang ala kadarnya sampai pada orang yang berpengetahuan luas.

Sebagai contoh, penulis sisipkan sebuah ayat dalam Surat Luqman ayat 16 yang mengandung kecerdasan spiritual yaitu:

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَا لَا يَفْقَهُ شَيْئًا مِمَّا سَخَّرْنَا لَهُ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا حَبًّا ذَاتًا عُنُقًا وَجَعَلْنَا النُّجُومَ قَنَابِلًا وَمَا يُحِيطُ بِشَيْءٍ مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا بِنُورٍ قَدِيرٍ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q. S. Luqman ayat 16).¹⁴

Dalam konsep kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual itu sendiri diartikan sebagai kecerdasan jiwa, yang mana seseorang itu salah satunya dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan (baik maupun buruk) walaupun hanya seberat biji sawi Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpal. Dalam hal ini manusia dituntut untuk memilih antara yang haq atau yang batil. Disinilah kecerdasan spiritual itu dibutuhkan. Bila seorang manusia

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali Art (J-ART), 2004, hal. 290

tidak menggunakan kecerdasan spiritualnya, maka tidak jarang dari mereka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang dari agama.

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas, mendorong penulis untuk membahas kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman dengan judul **“Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q. S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap Metode Pendidikan Islam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penafsiran Surat Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Jalalain?
2. Aspek-aspek kecerdasan spiritual apa saja yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19?
3. Bagaimana implikasi kecerdasan spiritual terhadap metode Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan penafsiran Surat Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Jalalain.

- b. Mendiskripsikan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19.
- c. Mendiskripsikan implikasi kecerdasan spiritual terhadap metode Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan sumbangan berilmu bagi pengembangan pendidikan terutama melalui tafsir.
- b. Sebagai wahana pengembangan wawasan dalam dunia Pendidikan Agama Islam bagi penulis sebagai calon pendidik profesional.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang Surat Luqman ayat 12-19 bukanlah hal yang baru dan tidak sedikit mahasiswa yang menelitinya. Untuk itu, penulis mengadakan tinjauan terhadap skripsi yang bertemakan hampir sama dengan penulis. Diantara penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang penulis tulis diantaranya:

1. Skripsi karya Irham Tahun 2007, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “*Konsep Pendidikan Anak Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga adalah dituntutnya

orang tua (ayah dan ibu) untuk benar-benar memperhatikan proses pendidikan anaknya. Orang tua harus memahami bahwa penekanan pendidikan dalam keluarga adalah membentuk pribadi muslim yang taqwa, cinta kasih sayang kepada orang tua dan sesama, cinta tanah air, dan pengembangan potensi diri.

2. Skripsi karya Mukodi 2006, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, berjudul *“Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam QS. Luqman: 12-19 terhadap kepribadian anak”*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode yang repressif dalam membentuk kepribadian yang Islami adalah keteladanan, nasihat, dan pengawasan. Metode keteladanan digunakan mengingat pada fase-fase pertama anak masih terkait pada panca inderanya, belum mampu berpikir secara logis dan abstrak. Sedangkan metode nasihat dan pengawasan berfungsi sebagai tindak lanjut dari metode keteladanan sampai anak memasuki usia remaja awal.
3. Skripsi karya Riza Arsaningsih Tahun 2007, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, berjudul *“Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)”*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa relevansi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual (ESQ) dalam pandangan Murtadha Muthahhari dengan pendidikan Islam, yaitu membentuk perilaku yang baik (berakhlakul karimah) bagi peserta didik, seperti sikap konsistensi (istiqomah), tawakal atau berserah diri mendekatkan diri kepada Allah SWT, berusaha dengan

seorang peserta didik yang ihsan dan berakhlakul karimah.

Dari beberapa skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis lebih memfokuskan pada aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan Tafsir Jalalain.

E. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.¹⁵

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹⁶ Dan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹⁷

¹⁵ Zohar dan Marsall, "*SQ: Spiritual Intelligence*" ..., hal. 4.

¹⁶ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2, hal. 186.

¹⁷ Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, (Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003) cet, Ke- 1, hal. 6.

Kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam, dan diri sendiri.¹⁸

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Marsha Sinetar (2000), pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat estetis¹⁹

Seseorang yang cerdas Spiritualnya bekerja hanya menggantungkan hidupnya kepada Tuhan saja. Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Tuhan yang mengatur peredaran benda angkasa yang

¹⁸ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amza, 2010) cet, Ke-1, hal. 11.

¹⁹ Monty P, Satiadarma & Fidelis E, Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003) cet, Ke-1, hal. 46.

tidak terhitung jumlahnya tanpa sedikit pun luput dari aturan-Nya. Tuhan yang mengatur tumbuhan, hewan, alam dengan segala mafaatnya. Tuhan yang membagi rizki dengan hitungan yang sesuai dengan usaha dan kemampuan manusia, hewan, dan tumbuhan. Orang semacam ini tidak akan menggantungkan dirinya kepada selain Tuhan. Ia tidak akan menyerahkan nasibnya kepada dukun yang belum tentu tahu nasibnya. Ia tidak menggantungkan nasibnya kepada benda-benda yang dianggap keramat, padahal benda itu sendiri tidak berdaya dimakan usia.

Seseorang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat itu adalah jujur, cerdas menyampaikan, dan dapat dipercaya. Mereka mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW seperti teguh pendirian, senang mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, dan memuliakan orang lain.²⁰

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada

²⁰ Wahyudi Siswanto, *"Membentuk Kecerdasan"* ...,hal. 13.

kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²¹

Firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 33:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
لَا تَدْرِي مَا يَحْكُمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ لَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"²²

Dari keterangan diatas dapat ungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

1. Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan.²⁴ Seperti hal Rasulullah SAW, sebagai seseorang yang terkenal seorang yang *ummi*, tidak bisa baca tulis, namun beliau adalah orang paling sukses dalam hidupnya. Beliau bisa melaksanakan semua yang menjadi tugas

²¹ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) cet. Ke-1, hal. 181.

²² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, ... , hal. 481

²³ Sukidi, *Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) cet. Ke-2, hal. 28.

²⁴ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah ...*, hal. 24.

dan kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau mengikuti bimbingan dan petunjuk Allah yang diturunkan kepadanya. Setiap langkah yang hendak ditempuhnya, selalu disesuaikan dengan wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang gilang-gemilang.

Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya surat An-Najm, 53 : 6.

قِيءَ ۙ مِمَّنْ رَّبَّ رء

Artinya:

Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.²⁵

3. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²⁶ Jadi kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

²⁵ Departemen Agama RI, ... , hal. 526

²⁶ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah ...*, hal. 181.

4. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki.²⁷ Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali.
5. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.²⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertidak penuh tanggung jawab.
6. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *Ash-Shabuur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau *taqarub* kepada *Al-Wahhaab* dan tetap

²⁷ Sukidi, *Kecerdasan Spritual*,... hal. 103.

²⁸ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan ...* , hal. 48

menyayangi, menuju sifat Allah *Ar-Rahim*.²⁹ Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya pada surat Al-An'aam, 6 : 57, sebagai berikut:

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْمٰىهُٓ فِي السَّمٰوٰتِ اَعْلٰى ۗ الَّذِيْٓ اَسْكَنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ۗ
 اِنَّ اَكْبَرَكُمْ عِنْدَ رَبِّىْ لَفِيْٓ اَفْئَاتِكُمْ ۗ اَلَمْ تَكُنْ اَعْمٰىٓ اَنْ يَّخْتَارَ بَيْنَكُمْ اِنْ يَّشَآءُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ لَذُوْٓ اَعْيُنٍ ۗ يَّغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ لَخَبِيْرٌ ۗ

Artinya:
 Katakanlah: "Sesungguhnya Aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. dia menerangkan yang Sebenarnya dan dia pemberi Keputusan yang paling baik".³⁰

7. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.³¹ Artinya IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas. Juga peran EQ yang memang begitu penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus perannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanyalah akan menghasilkan Hitler-Hitler baru atau

²⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient...* , hal. 162

³⁰ Departemen Agama RI, ... , hal. 134

³¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, Terjemahan Rahmi Astuti – Ahmad Nadjib Burhani (Bandung, Kronik Indonesia Baru, 2001) cet. Ke-1, hal. 20

Fir'aun-Fir'aun kecil di muka bumi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulia di dalam diri manusia.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual

- 1) Fitrah
- 2) Potensi Qolbu

e. Macam-Macam Kecerdasan Spiritual

- 1) Kecerdasan Ikhbat (*al-Ikibat*), yaitu kondisi kalbu yang memiliki kerendahan dan kelembutan hati, merasa tenang dan khusyuk di hadapan Allah SWT, dan tidak menganiaya pada orang lain.³²
- 2) Kecerdasan zuhud (*al-zuhud*). Secara harfiah, zuhud berarti berpaling, menganggap hina dan kecil, serta tidak merasa butuh pada sesuatu.
- 3) Kecerdasan Wara' (*al-wara'*) yaitu menjaga diri dari perbuatan yang tidak ma'ruf yang dapat menurunkan derajat dan kewibawaan diri seseorang.
- 4) Kecerdasan dalam berharap baik (*al-raja'*) yaitu berharap terhadap sesuatu kebaikan Allah SWT dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakal.

³² Ibnu Qoyyim al-Juziyah, *Madarij al-Salikin bayn Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, (Cairo: Dar al-Fikr, 1992), jilid II, hal. 3.

- 5) Kecerdasan ri'ayah (*al-ri'ayah*) berarti memelihara pengetahuan yang pernah diperoleh dan mengaplikasikannya dengan cara melakukan perbuatan baik dan ikhlas, dan menghindari perbuatan yang merusak.
- 6) Kecerdasan muqarabah (*al-muqarabah*) berarti kesadaran seseorang bahwa Allah SWT mengetahui dan mengawasi apa yang dipikirkan, dirasakan, dan yang diperbuatnya, baik lahir maupun batin.
- 7) Kecerdasan ikhlas (*al-ikhlas*) adalah kemurnian dan ketaatan yang ditujukan kepada Allah semata, dengan cara membersihkan perbuatan, baik lahir maupun batin dari perhatian makhluk.
- 8) Kecerdasan istiqomah (*al-istiqomah*) berarti melakukan suatu pekerjaan baik melalui prinsip kontinuitas dan keabadian.
- 9) Kecerdasan tawakkal (*al-tawakkal*) adalah menyerahkan diri sepenuh hati, sehingga tiada beban psikologis yang dirasakan.
- 10) Kecerdasan sabar (*al-shabr*) berarti menahan diri dari hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh.
- 11) Kecerdasan ridha (*al-ridha*) rela terhadap apa yang dimiliki dan diberikan.
- 12) Kecerdasan syukur (*al-syukr*) adalah menampakkan nikmat Allah SWT yang dilakukan oleh hambanya.

- 13) Kecerdasan malu (*al-baya'*) kepekaan diri yang mendorong untuk meninggalkan keburukan dan menunaikan kewajiban.
- 14) Kecerdasan jujur (*al- shidq*) berarti kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sesungguhnya.
- 15) Kecerdasan mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang lain (*al-itsar*) kecuali dalam hal ibadah.
- 16) Kecerdasan tawadhu' berarti bersikap kalbu yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut, tanpa disertai rasa jahat, congkak dan sombong.
- 17) Kecerdasan muru'ah berarti sikap keperwiraan yang menjunjung tinggi sifat-sifat kemanusiaan yang agung.
- 18) Kecerdasan dalam menerima apa adanya atau seadanya (*qana'ah*).
- 19) Kecerdasan taqwa berarti menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.³³

f. Aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual

Sinotar (2001) menuliskan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu:³⁴

- 1) Kemampuan seni untuk memilih, kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya

³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal, 335-357.

³⁴ <http://beningcs.com/2009/08/aspek-aspekkecerdasanspiritual.html>, diakses hari Senin, tgl 3 Januari 2011, Pukul 16.30 WIB.

berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.

- 2) Kemampuan seni untuk melindungi diri. Individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan menata pilihan terbaiknya.
- 3) Kedewasaan yang diperlihatkan. Kedewasaan berarti kita tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatan kita dan ketakutan dan sebagai konsekuensinya memilih untuk menghindari kemampuan terbaik kita.
- 4) Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata kita penting atau kita cintai.
- 5) Disiplin-disiplin pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf tidak prasangka mudah untuk memberi kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengkaji dan menelaah berbagai buku, tulisan, artikel, ataupun bacaan yang mempunyai relevansi dengan tema pokok dalam pembahasan skripsi ini.

Metode pengumpulan data ini penulis bagi menjadi dua, yaitu;

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama pokok bahasan penelitian yaitu Tafsir Jalalain Surat Luqman ayat 12-19.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian atau data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁵ Data sekunder ini biasa sering disebut dengan data penunjang yang dapat diperoleh dari skripsi, catatan, buku, dokumen, agenda, dan lain-lain. Beberapa buku yang dipergunakan penulis untuk penelitian ini diantaranya:

- 1) SQ: Kecerdasan Spiritual, Danah Zohar dan Ian Marshall
- 2) ESQ (Emotional Spiritual Quetient), Ary Ginanjar Agustian
- 3) Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, Wahyudi Siswanto
- 4) Mengembangkan Pola Berpikir yang Baik, B. M, Yanto

3. Pendekatan Penelitian

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *tekstual*, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang teks, dengan menelaah teks menggunakan Tafsir Jalalain Surat Luqman ayat 12-19.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah kedalam kerangka kerja sederhana.³⁶ Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*resplicate*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.³⁷ Kemudian melakukan deskripsi yaitu memberi penafsiran/uraian tentang data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum.³⁸ Sedangkan metode deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian ditarik kemudian ditarik keperistiwa khusus.³⁹

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2004), hal. 70

³⁷ Sumadi Suryadibrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 36

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hal. 42.

Langkah-langkah yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data yang relevan diantaranya;

- a. Mengartikan Surat Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan Tafsir Jalalain.
- b. Menganalisis dan menyimpulkan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah dalam penyusunan, maka dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang berkaitan pada setiap bab nya.

Bab pertama berisikan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok masalah. Bab ini terdiri dari 8 sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi deskripsi tentang tafsir jalalain. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman secara benar berkenaan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari Biografi tentang penulis Tafsir Jalalain yaitu Jalaludin Muhammad bin Ahmad Mahali dan Jalaludin Suyuti dan tentang Tafsir Jalalain.

Bab ketiga berisi hasil penelitian serta analisis pembahasan penelitian. Bab ini terdiri dari kandungan surat Luqman ayat 12-19, penafsiran Surat Luqman

menurut Tafsir Jalalain, aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19, implikasinya terhadap metode Pendidikan Islam dan metode yang digunakan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam Pendidikan Islam.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penulis yang perlu diperhatikan, serta sebagai pelengkap akan penulis sampaikan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Surat Luqman ayat 12 sampai 19 menurut Jalaludin al-Mahalli dalam Kitab Tafsir Jalalain yang ditulis oleh Jalaludin al-Mahalli dan Jalaludin as-Suyuthi adalah mengandung dasar-dasar pendidikan bagi seorang muslim, dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pendidikan anak-anak kaum muslimin, mengandung pokok akidah yaitu kepercayaan terhadap Allah yang menimbulkan jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam. Ayat ini juga menganjurkan untuk berbuat baik, seperti etika dalam berjalan dan berbicara.
2. Aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 meliputi aspek keimanan, sosial (cinta dan pengorbanan) dan etika.
3. Implikasi Kecerdasan Spiritual terhadap Metode Pendidikan Islam adalah bila aspek-aspek kecerdasan spiritual disisipkan pada metode-metode pendidikan Islam, maka akan berdampak positif pada peserta didik. Karena pada hakekatnya kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat seseorang

mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Allah SWT yang sangat dicintainya.

B. Saran

1. Pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual seorang anak, hendaknya orang tua lebih memprioritaskan sikap-sikap tersebut untuk diajarkan.
2. Menumbuhkan kecerdasan spiritual anak, hendaklah seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan materi pelajarannya.
3. Para orang tua dan guru hendaknya mampu dan mau menjadikan diri mereka sebagai model pembelajaran spiritual. Sehingga mereka akan memiliki figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka setiap saat.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian penelitian yang berjudul "ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL YANG TERKANDUNG DALAM Q.S. LUQMAN AYAT 12-19 (TELAAH TAFSIR JALALAIN) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP METODE PENDIDIKAN ISLAM". Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pendidik.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang sempurna, masih banyak kekurangan yang belum dapat penulis sampaikan. Maka dengan ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman.

Sekian penelitian ini semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menambah khasanah keputakaan Pendidikan Islam. Atas segala kekurangan dan kelebihanannya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Arsaningsih, Riza, “Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Buzan, Toni, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003.
- B. M, Yanto, , *Mengembangkan Pola Berpikir yang Baik*, Surabaya: Putra Pelajar, 2001.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2002.
- Ghuddah, ‘Abdul Fattah Abu (diterjemahkan oleh H. Mochtar Zoerni), *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasir al-Qur’an*, Yogyakarta, Puataka Insan Madani, 2008.
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Irham, “Konsep Pendidikan Anak Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mukodi, “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam QS. Luqman: 12-19 terhadap kepribadian anak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Siswoyo, dwi, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Siswanto, Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amza, 2010.
- Suharto, Dedhi, Ak, *Qur'anis Quotient*, Jakarta: Yayasan Ukhuwah, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Susanto, Dharmo Budi, Lantunan *Shalawat+Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ-EQ-SQ*, Yogyakarta: Media Insani, 2005.
- Suwarno, wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Tafsir, ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qardhawi, Yushuf, *Membumikan Syari'at Islam: Keluesan Aturan Ilahi untuk Manusia*, Bandung: Mizan, 2003.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Buku Obor, 2004.

Zohar, Danah dan Ian Marsall (diterjemahkan oleh Rahmi Astuti – Ahmad Nadjib Burhani), *SQ: Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence*, London: Vloomsbury Publishing. 2000.

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

al-Juziyah, Ibnu Qoyyim, *Madarij al-Salikin bayn Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Cairo: Dar al-Fikr, 1992.

Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan Imam Jalaludin As-Suyuti (Ditrjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, Lc.). *Tafsir Jalalain 1 dan 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.

Al-Hafizh Jalauddin as-Sayuthi, *Proses lahirnya sebuah Hadits*, Bandung: Pustaka, 2007.

<http://beningcs.com/2009/08/aspek-aspekkecerdasanspiritual.html>. diakses hari Senin, tgl 3 Januari 2011, Pukul 16.30 WIB.

<http://dinulislami.blogspot.com/2009/08/biografi-imam-as-suyuthi.html>.diakses pada hari Rabu, tgl 2 Februari 2011, Pukul 19.00 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA